

UPAYA MENINGKATKAN PEMBIASAAN ANTRI PADA ANAK KELOMPOK B RA DDI BENTENG KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG

(Efforts to Improve Queuing Habits in Group B Children in Benteng, Patampanua District, Pinrang Regency)

Nurlina Jalil

nurlina@umpar.ac.id

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

Hasmiati Patandean

hasmiatipatandean@gmail.com

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang upaya untuk meningkatkan pembiasaan antri Pada Anak Kelompok B RA DDI Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

Dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan budaya tertib antre anak kelompok B RA DDI Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, berhasil, yang dilakukan melalui langkah-langkah berikut: a) Guru memberikan contoh budaya tertib antre dengan menunjukkan gambar dan juga dengan cara ikut dalam kegiatan mengantre anak. b) Guru dan anak memiliki kesepakatan kelas yang dibuat bersama agar proses pembelajaran berlangsung efektif, khususnya pada kegiatan mengumpulkan tugas, mencuci tangan, dan keluar kelas. c) Guru memberikan nasehat kepada anak agar anak dapat lebih memahami budaya tertib antre dan bisa menanamkan kebiasaan mengantre dengan lebih mudah. d) Guru melakukan pengawasan dalam proses kegiatan mengantre dan menilai anak yang belum mampu antri dengan tertib. Guru memfasilitasi dan mengarahkan anak selama kegiatan mengantre berlangsung. e) Guru memberikan reward agar anak lebih tertib dalam mengantre. Hasil analisis data observasi awal menunjukkan anak yang dapat mencapai kriteria sangat baik dan baik pada Pratindakan sebanyak 3 anak dengan persentase 17,64%, lalu meningkat pada Siklus I sebanyak 12 anak dengan persentase 70,58%, dan pada Siklus II meningkat menjadi sebanyak 17 anak dengan persentase 100%. Faktor yang mendukung meningkatnya budaya tertib antre pada kelompok B RA DDI Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang antara lain, kesadaran anak, antusiasme anak dalam kegiatan, keteladanan dari guru, motivasi guru, sarana dan prasarana, dan juga keterlibatan orang tua.

Kata Kunci : Upaya Meningkatkan, Pembiasaan Antri.

ABSTRACT

This study discusses efforts to increase the habit of queuing in Group B children RA DDI Benteng, Patampanua District, Pinrang Regency. The type of research used is Classroom Action Research. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is qualitative analysis and quantitative analysis.

It can be concluded that the efforts made by the teacher in improving the culture of orderly queuing for children in the B RA DDI Benteng group, Patampanua District, Pinrang Regency, were successful, which were carried out through the following steps: a) The teacher gave an example of a culture of orderly queuing by showing pictures and also by participating in children's activities. b) The teacher and children have a class agreement that is made together so that the learning process takes place effectively, especially in the activities of collecting assignments, washing hands, and leaving the classroom. c) The teacher gives advice to children so that children can better understand the culture of orderly queuing and can instill the habit of queuing more easily. d) The teacher supervises the process of queuing activities and assesses children who have not been able to queue in an orderly manner. The teacher facilitates and directs the children during the queuing activity. e) The teacher gives rewards so that children are more orderly in lining up. The results of the analysis of the initial observation data showed that there were 3 children who were able to achieve very good and good criteria in Pre-action with a percentage of 17.64%, then increased in Cycle I to 12 children with a percentage of 70.58%, and in Cycle II it increased to as many as 17 children with a percentage of 100%. Factors that support the increase in the culture of orderly queuing in the B RA DDI Benteng group, Patampanua District, Pinrang Regency, include child awareness, children's enthusiasm for activities, teacher example, teacher motivation, facilities and infrastructure, and also parental involvement.

Keywords: Efforts to Improve, Queuing Habit.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan wadah untuk membimbing anak dalam mengenali dunianya.¹ Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Anak merupakan makhluk individu yang sejak lahir telah membawa berbagai potensi, seluruh potensi yang dimiliki anak tersebut baru akan berkembang apabila mendapat pengaruh dari lingkungan dimana anak itu berada.

Pendidikan sebagai sub sistem sosial memiliki peranan strategis dalam mendayagunakan potensi manusia agar menjadi lebih baik dan lebih matang. Dengan pendidikan, potensi manusia dikembangkan agar menjelma menjadi suatu kekuatan yang dapat dipergunakan dalam menjalani perannya sebagai manusia yang berkepribadian yang utuh yaitu memiliki integrasi ilmu, amal dan ikhlas.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab. II SISDIKNAS Pasal 3 tentang Dasar, Fungsi dan Tujuan Pendidikan dirumuskan sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban Bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) DEPDIKNAS menyatakan bahwa PAUD adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam

tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik, dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, spiritual, motorik, emosional, benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, gerak motorik, dan sosio emosional pada anak usia dini.

Perkembangan Anak adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari aspek gerakan, berfikir, perasaan dan interaksi baik dengan sesama maupun dengan benda-benda dalam lingkungan hidupnya.³

Berdasarkan uraian di atas, tahun-tahun pertama merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan seorang anak, sebab pada masa ini segala potensi yang dimiliki anak akan berkembang baik potensi bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, keadaan jasmani, dan sosialnya. Dalam hal ini, setiap anak manusia yang dilahirkan ke dunia telah dilengkapi dengan berbagai potensi, termasuk potensi kedisiplinan sosial. Antri merupakan perwujudan dari sikap kedisiplinan sosial, untuk mencapai pelaksanaan suatu kegiatan secara tertib dan lancar. Unsur yang paling penting adalah sistem bergiliran menurut urutan yang telah ditentukan dimana masing-masing anak di berikan kartu angka supaya anak didik yang di suruh mengerjakan soal jika di panggil angka dari kartunya langsung berdiri mengerjakan soal yang di perintahkan.

Menurut Daviq Chairilisyah, antri merupakan perilaku sosial sekumpulan orang yang memiliki minat dan kebutuhan yang sama dan sama-sama ingin dan berkepentingan untuk memenuhinya, akan tetapi karena adanya tuntutan waktu dan

¹Hazhira Qudsyi. *Optimalisasi Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Yang Berbasis Perkembangan Otak*. <http://jurnal.ugm.ac.id> Jurnal Buletin Psikologi, (Vol. 18 Nomor 2, 2010), h. 91.

²Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, (Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing, 2008), h. 114.

³Makmur Khaerani, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), h. 113.

keterbatasan sumber daya memaksa setiap orang mengikuti aturan pelayanan secara bergiliran.⁴

Aktifitas antri sebagaimana telah diuraikan di atas dapat diterapkan untuk anak, termasuk pada usia dini. Dalam hal ini anak didik dibiasakan untuk mengantri dalam setiap kegiatan, tidak saling mendahului teman yang lain dan menunggu giliran masing-masing.

Budaya antri sudah seharusnya bisa diajarkan sejak usia dini, mengingat manfaat dari antri yang begitu besar, seperti: anak belajar bersabar menunggu gilirannya, anak belajar menghormati hak orang lain, anak belajar berdisiplin dan tidak mendahului hak orang lain, anak bisa belajar bersosialisasi dengan orang lain di antrian anak didik belajar disiplin, dan teratur.

Anak didik juga belajar jujur pada diri sendiri dan pada orang lain. Selain itu pendidikan karakter anak didik bisa tumbuh dengan mengajarkan budaya antri kepada mereka. Melakukan kebiasaan tersebut bisa juga di mulai dari kegiatannya sehari-hari, baik itu di sekolah maupun di lingkungannya. Peran guru dan orang tua juga sangat dibutuhkan dalam mengajarkan anak didik mengantri.

Antri memang sudah ada sejak zaman dulu, saat Negara kita belum seperti sekarang ini. Untuk mendapatkan beras dan minyak tanah harus antri pada saat itu. Selanjutnya pada dekade tahun 1970-an mulai terlihat adanya antri. Bukan lagi untuk mendapatkan beras atau minyak tanah tetapi untuk bepergian atau jasa angkutan juga harus antri.

Sekitar tahun 1980-an baru gencar-gencarnya orang antri dimana-mana, seperti di terminal bus, stasiun kereta api, terutama pada saat Idul Fitri, liburan sekolah dan akhir tahun, selain itu antri juga terlihat pada saat membayar listrik, mengurus sekolah dan tempat hiburan. Budaya antri sendiri merupakan wujud dari sikap dan perilaku yang menghargai waktu dan menghargai hak-

hak orang lain, karena itu terkait kepada sistem interaksi sosial.

Menurut tafsir ringkasan Kemenag, wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu semua dalam taat kepada Allah swt., dengan meninggalkan perbuatan maksiat dan segala larangan dengan cara menjauhinya serta bertobatlah, dan kuatkanlah kesabaranmu terhadap musibah yang menimpamu maupun tingkah laku orang yang mungkin terasa menyakitkan.⁵

Berdasarkan observasi awal yang dilakuka ditemukan bahwa budaya antri anak didik, di RA DDI Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang belum terlihat baik, sehingga butuh pengkajian terkait budaya antri agar menjadi pembiasaan bagi anak didik khususnya di RA DDI Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Guru menjadi tauladan serta fasilitator agar anak usia dini dapat membiasakan mengantri dari hal yang kecil. Hal ini merupakan sesuatu yang dianggap penting untuk diteliti. Sebab, karakteristik dari pendekatan tersebut memberi keleluasaan anak untuk mengembangkan kecerdasan sosial emosional.

RA DDI Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang merupakan sekolah yang menekankan pentingnya pembiasaan antri. Maka dari itu, untuk mengetahui bagaimana Upaya Meningkatkan Pembiasaan Antri di RA DDI Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, perlu diadakan penelitian peningkatan pembiasaan antri pada anak usia dini di RA DDI Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, Karena perkembangan sosial emosional anak sangat penting bagi kehidupan yang sekarang maupun masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan lokasi Penelitian

1) Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA DDI Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, tentang Upaya Meningkatkan Pembiasaan Antri di RA DDI Benteng

⁴Daviq Chairilisyah, *Metode dan Teknik Mengajar Budaya Antri Pada Anak Usia Dini*. <http://www.neliti.com> . Jurnal Ilmiah, Vol. 4 No. 2 (Riau, Fakultas Ilmu Pendidikan, 2015), h. 80.

⁵<https://tafsir.learn-Quran.co/id/surat-3-an-nisa/ayat-200#diakses> pada tanggal 15 Maret 2022.

Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Sekolah ini dipilih dengan alasan bahwa peneliti telah mengajar pada sekolah tersebut.

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April hingga bulan Mei 2022.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah *anak didik di RA DDI Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang yang berjumlah 17 anak didik, terdiri dari 7 anak didik laki-laki dan 10 anak didik perempuan.*

C. Sumber Data

Sumber data dari penelitian inidiklasifikasikan menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data utama dan kebutuhan mendasar dari penelitian ini. Sumber data diperoleh dari informan saat peneliti terjun langsung ke lapangan tempat penelitian. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* sampling atau sampling bertujuan.⁶

Peneliti dengan data primer dikumpulkan sesuai dengan yang diinginkan dalam penelitian, karena data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian dapat dieliminir atau setidaknya dikurangi. Data primer dalam penelitian adalah guru dan anak didik. Ada dua metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer, yaitu: ⁷ (1) wawancara dan (2) metode observasi.

Peneliti pada mulanya menelusur informan, kelompok, tempat-tempat, atau peristiwa-peristiwa kunci yang mempunyai informasi yang kaya dari mereka, sub-subunit dipilih untuk kajian yang lebih dalam. Dengan perkataan lain, sampel-sampel ini dapat dipilih karena merekalah agaknya yang mempunyai pengetahuan banyak dan informative mengenai fenomena yang sedang diinvestigasi oleh peneliti. Informan adalah orang yang bisa memberikan informasi

tentang situasi dan juga kondisi latar penelitian.⁸

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dengan cara dokumentasi dalam pengumpulan data.

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁹

D. Teknik Pengumpulan Data

Alat dan teknik pengumpulan data dilakukan oleh untuk mencari data agar mendapatkan data yang valid atau sesuai, maka penelitian ini dilakukan dengan tahapan yakni observasi dan dokumentasi. Berikut penjelasan instrumen yang akan digunakan:¹⁰ antara lain Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

E. Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sanjaya, analisis data bisa dilakukan dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

Analisis kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan untuk guru, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar anak sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru.¹¹

⁸Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, *op.cit.*, h. 132.

⁹Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 2012), h. 80.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 149.

¹¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada, 2009), h. 106.

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 1, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 157.

⁷Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), h. 153.

Hasil penelitian meningkatkan budaya antri ini diketahui dengan cara data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif kuantitatif, yaitu menghitung hasil (skor) yang diperoleh dengan rumus menurut Sudijono, adalah sebagai berikut:¹²

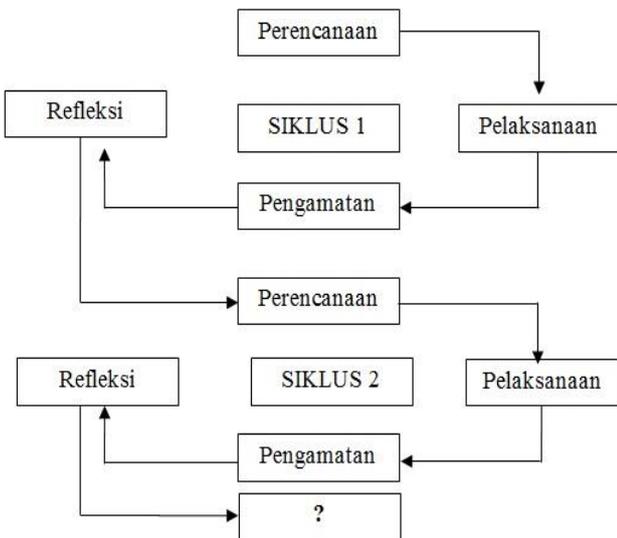
$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Prosentase Jawaban
 F = Frekuensi
 N = Jumlah responden

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berbentuk siklus. Siklus itu diawali oleh suatu tahapan prapenelitian tindakan, yang terdiri dari: Identifikasi masalah, analisis masalah, rumusan masalah dan rumusan hipotesis tindakan. Setiap siklus dilakukan 1-2 pertemuan.

Studi pendahuluan yang dilakukan berupa wawancara dengan guru. Cara melakukan pada tiap siklus hampir sama dan apabila siklus kedua belum berhasil maka dilakukan siklus selanjutnya.¹³ Untuk lebih jelasnya, rangkaian kegiatan dari setiap siklus dapat dilihat pada bagan berikut.¹⁴



¹²Sudijono Anas, *Pengantar Statistic Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), h. 43.

¹³Nur Hamim, et.al, *Penelitian Tindakan Kelas* (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2009), h. 65-67.

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 137.

Bagan 2: Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

HASIL PENELITIAN

a) Gambaran Peningkatan Pembiasaan Antri di RA DDI Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data hasil penelitian pada pembelajaran siklus I dan siklus II menunjukkan berkurangnya jumlah anak Kelompok B RA DDI Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang yang mampu melakukan budaya tertib antri. Berkurangnya jumlah anak berarti terjadi peningkatan budaya tertib antri anak berkat upaya yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran.

Meningkatkan tertib antri pada anak RA ini penting dilakukan mengingat manfaat yang akan diperoleh anak jika sudah menjadi kebiasaannya. Manfaat tertib antri bagi anak adalah (1) agar anak memperoleh keterampilan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya; (2) memberikan pengalaman belajar yang bisa dicontoh oleh orang lain; (3) memperoleh tingkah laku yang lebih efektif. Mengantri dengan cara yang benar memberi manfaat kepada anak-anak untuk bisa belajar manajemen waktu, bersabar menunggu gilirannya tiba, belajar menghormati hak orang lain yang datang lebih awal. Anak juga belajar berdisiplin, tidak menyerobot hak orang lain, dan belajar kreatif untuk memikirkan kegiatan apa yang bisa dilakukan untuk mengatasi kebosanan saat mengantri.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru meliputi: (1) fase perhatian, (2) fase retensi; (3) fase reproduksi; (4) fase motivasi. Penerapan teknik modeling yang dilakukan peneliti antara lain:

1. Guru memberikan contoh antri dengan menunjukkan gambar dan juga dengan cara ikut dalam kegiatan mengantri anak. Guru menjelaskan tentang kegiatan-kegiatan sehari-hari apa saja yang membutuhkan antri.
2. Guru dan anak memiliki kesepakatan kelas yang dibuat bersama agar proses pembelajaran berlangsung efektif, khususnya pada kegiatan mengumpulkan tugas, mencuci tangan, dan keluar kelas. Guru dan peneliti membuat skenario untuk

mengumpulkan tugas mereka masing-masing secara bersamaan. Dalam berbaris beberapa hal yang menjadi langkah dasar mengantri adalah ketika guru mengucapkan “Berbaris!” anak menjawab “Siap!”, juga beberapa perintah seperti “Siap, grak!”, “Lencang depan, grak!”, “Tangan lurus, kaki rapat” menjadi kesepakatan bersama dan harus ditaati.

3. Guru memberikan nasehat kepada anak agar anak dapat lebih memahami tertib antri dan bisa menanamkan kebiasaan mengantri dengan lebih mudah. Guru menjelaskan tentang pentingnya mengantri dan manfaat yang diperoleh dengan anak tertib dalam mengantri.
4. Guru melakukan pengawasan dalam proses kegiatan mengantri dan menilai anak yang belum mampu antri dengan tertib. Guru memfasilitasi dan mengarahkan anak selama kegiatan mengantri berlangsung. Selama proses kegiatan tidak jarang ditemukan anak dengan perilaku kurang tertib dalam antrian, guru tentu saja tidak serta merta membiarkan perilaku tersebut. Pada saat itu juga bila ditemukan perilaku anak yang kurang tertib dalam antri, guru memberikan peringatan pada anak agar anak ingat apa yang harus dilakukan dalam antrian.
5. Guru memberikan *reward* agar anak lebih tertib dalam mengantri. Pemberian hadiah membantu dalam penguatan perilaku. Pemberian hadiah ini adalah hadiah verbal dan simbolis berupa kata-kata pujian, penyemangat, nyanyian dan tanda bintang untuk setiap anak yang tertib dalam kegiatan mengantri.

Hasil observasi pada saat pratindakan, menunjukkan bahwa budaya tertib antri anak Kelompok B RA DDI Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang kurang optimal. Hal tersebut terbukti saat kegiatan pembelajaran, beberapa anak belum mau belum mampu bersabar untuk antri dan saling dorong-dorongan ketika cuci tangan maupun keluar kelas.

Data observasi pada pratindakan menunjukkan bahwa tidak ada anak yang pencapaian tertib antri pada kriteria berkembang sangat baik, kriteria berkembang sesuai harapan 3 anak, kriteria mulai berkembang 6 anak, dan 8 anak pada kriteria belum berkembang. Data tersebut menunjukkan bahwa budaya tertib antri anak di Kelompok B RA DDI Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang masih rendah dan perlu untuk ditingkatkan. Diperlukan metode yang dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat aktif dalam membangun nilai-nilai moral sehingga dapat terinternalisasi dalam diri anak dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan.

Setelah melakukan tindakan dan memperoleh data anak, kemudian dilakukan diskusi antara peneliti dan guru terkait hasil pengamatan dan selanjutnya melakukan refleksi sebagai perbaikan yang dilakukan pada Siklus berikutnya. Penelitian ini berhenti pada Siklus II karena pada Siklus II hasil pencapaian anak telah mencapai indikator keberhasilan penelitian.

Data hasil penelitian dari Pratindakan hingga Siklus II mengalami peningkatan. Persentase anak yang termasuk dalam kriteria baik dan berkembang sangat baik pada pratindakan belum ada, kemudian meningkat pada Siklus I menjadi 23,52% dan pada Siklus II menjadi 64,70%. Meningkatnya jumlah anak dalam tertib antri pada kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik pada setiap Siklus menandakan tingkat ketercapaian tujuan semakin baik di setiap Siklus.

Pemberian *reward* atau hadiah juga diperlukan guna mengangkat antusiasme anak. Pemilihan *reward* juga penting, dengan memilih *reward* yang disukai dan dekat dengan anak akan lebih membuat anak merasa senang. Kemudian, guru harus senantiasa memberi motivasi dan memberi pengertian pada anak tentang pentingnya tertib antri, sehingga anak dapat berperilaku sesuai dengan indikator budaya tertib antri anak yang ada. Sehingga, peranan guru dalam memberi motivasi, terlebih anak yang belum mencapai target yang ditetapkan, dapat meningkatkan budaya tertib antri dengan optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan budaya tertib antri anak didik kelompok B RA DDI Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, berhasil, yang dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Guru memberikan contoh budaya tertib antri dengan menunjukkan gambar dan juga dengan cara ikut dalam kegiatan mengantri anak didik.
2. Guru dan anak didik memiliki kesepakatan kelas yang dibuat bersama agar proses pembelajaran berlangsung efektif, khususnya pada kegiatan mengumpulkan tugas, mencuci tangan, dan keluar kelas.

Hasil analisis data observasi awal menunjukkan anak didik yang dapat mencapai kriteria berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan pada Pratindakan sebanyak 3 anak dengan persentase 17,64%, lalu meningkat pada Siklus I sebanyak 12 anak dengan persentase 70,58%, dan pada Siklus II meningkat menjadi sebanyak 17 anak didik dengan persentase 100%. Faktor yang mendukung meningkatnya kebiasaan tertib antri pada kelompok B RA DDI Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang antara lain, kesadaran anak didik, antusiasme anak didik dalam kegiatan, keteladanan dari guru, motivasi guru, sarana dan prasarana, dan juga keterlibatan orangtua.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, sebagai bentuk rekomendasi kepada pihak yang ingin menindaklanjuti upaya guru dalam meningkatkan budaya tertib antri anak didik maka peneliti menyarankan untuk memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Saran bagi sekolah, hendaknya guru menupayakan dengan baik untuk meningkatkan tertib antri anak didik dengan melakukannya secara rutin agar mengoptimalkan pembiasaan yang bisa dilakukan sehingga menjadi budaya.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan teknik yang bervariasi seperti audio visual sehingga lebih menarik bagi anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Azwar, Saifuddin. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2008.
- Chairilisyah, Daviq. *Metode dan Teknik Mengajar Budaya Antri Pada Anak Usia Dini*. <http://www.neliti.com> . Jurnal Ilmiah, Vol. 4 No. 2. Riau, Fakultas Ilmu Pendidikan, 2015.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Al-Hikmah, 2011.
- Hidayah, Zulyani. dkk. *Budaya Antri Masyarakat*. Kota Yogyakarta: Pena, 2003.
- Hidayat, Zulfianah dan Hartati. *Budaya Antri Masyarakat Kota Yogyakarta*, Yogyakarta: Bupara Nugraha, 1996.
- Khaerani, Makmur. *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Moeleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Qudsy, Hazhira. *Optimalisasi Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Yang Berbasis Perkembangan Otak*. <http://jurnal.ugm.ac.id> Jurnal Buletin Psikologi, Vol. 18 Nomor 2, 2010.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing, 2008.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Syamsuddin, Makmun Abin. *Psikologi Kependidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007.
- Trianto. *Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasi Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Yeti Zein, Asmar dan Suryani, Eko. *Psikologi Ibu dan Anak*, Yogyakarta: Fitramaya, 2005.
- Zulyani, Hidayah. dkk. *Sikap Budaya Antri Masyarakat Kota Yogyakarta*, Jakarta: Bupara Nugraha, 2016.